

**MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
DENGAN PROGRAM GERAKAN 5 MENIT DI SMP KAWUNG 1
SURABAYA**

Reynita Ardiana Nurasid

Ilmu Komunikasi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

reynitaa.ardianan@gmail.com

ABSTRACT

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi provides an opportunity for students to learn while having an impact through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. SMP Kawung 1 Surabaya is one of the target schools of the teaching campus program. One of the courses designed to raise awareness of the importance of keeping the environment clean, is the 5 Minutes Movement before learning begins students collect and dispose of the garbage that is around them. The method used is qualitative descriptive with data collection in the form of observations, interviews, and documentation. Implementation of the G5Menit program yielded good results and had a positive impact on environmental hygiene in Kawung 1 Surabaya.

Keywords: *Kampus Mengajar, Hygiene, Environment*

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar sambil berdampak melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dalam program tersebut mahasiswa menjadi agen perubahan dengan terjun langsung ke sekolah-sekolah yang membutuhkan sebuah perubahan. SMP Kawung 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah sasaran dari program Kampus Mengajar. Salah satu program yang dirancang untuk menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yaitu Gerakan 5 Menit sebelum pembelajaran dimulai siswa memungut dan membuang sampah yang ada di sekitarnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi program G5Menit membuahkan hasil yang baik dan berdampak positif pada kebersihan lingkungan di SMP Kawung 1 Surabaya.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Kebersihan, Lingkungan*

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik pihak pemerintah dan pemangku kependidikan terus melakukan berbagai inovasi. Hal itu mengingat banyaknya masalah yang dihadapi dalam aspek pendidikan. Salah satu permasalahan yang cukup banyak ditemukan adalah pendidikan yang kurang merata antara perkotaan dan daerah terpencil atau

tertinggal. Dengan Jumlah penduduk di Indonesia yang terbilang banyak, sangat disayangkan jika kualitas Sumber Daya Manusianya rendah. Tidak hanya itu, masih ada permasalahan kompleks pendidikan di Indonesia seperti, kualitas, kaitan, efesiensi, dan efektifitas.

Kenyamanan peserta didik saat pembelajaran perlu untuk diperhatikan agar pembelajaran tersebut efektif bagi peserta didik. Jika pembelajaran ini efektif, peserta didik dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki dan akan berpengaruh baik terhadap spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak yang diperlukan oleh masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bagi manusia. Adanya pendidikan dapat mengembangkan diri manusia itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan, manusia sulit untuk berkembang, sulit beradaptasi terhadap kemajuan zaman, terlebih lagi jika menghadapi kegagalan dan kehancuran.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi membuat sebuah inovasi, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM bertujuan untuk melatih soft skills maupun hard skills untuk lebih siap terhadap kebutuhan zaman yang ada, menyiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin masa depan yang unggul. Salah satu program dari Kampus Merdeka adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar sendiri dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kampus, hal itu dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah melalui mitra guru untuk berinovasi dalam pengembangan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, dan menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Program Kampus Mengajar hanya untuk sekolah sasaran yang membutuhkan, terutama di bidang kualitas. Dengan hal ini, mahasiswa dapat membagikan pengetahuan serta menjadi inspirasi bagi peserta didik. Mahasiswa berkesempatan menjadi agen perubahan dan terjun langsung ke institusi pendidikan meskipun mahasiswa tersebut bukan dari jurusan Pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah penempatan, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan para guru yang ada di sekolah tersebut.

Adanya berbagai program dari Kampus Merdeka, mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Hal itu didapatkan melalui interaksi sosial, persyaratan kompetensi, manajemen diri, tujuan, persyaratan kinerja, dan pencapaian. (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020)

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Kampus Merdeka yang mengajak dan melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus di seluruh Indonesia dengan berbagai latar pendidikan untuk berkontribusi pada pendidikan melalui kegiatan luar kelas. Dengan kegiatan di luar kelas ini, mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan diri. Itulah tujuan dari adanya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), belajar sambil berdampak.

Kampus Mengajar telah ada sejak 2021 dan terus hadir di setiap semester baik itu semester ganjil maupun genap karena berdampak baik disatuan pendidik Indonesia. Untuk mengikuti program ini baik mahasiswa maupun Dosen

Pembimbing Lapangan perlu melewati berbagai rangkaian proses seleksi. Dari adanya seleksi ini, diharapkan peserta terbaik yang terpilih ini memiliki keinginan dan semangat tinggi untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan Indonesia.

Salah satu sekolah sasaran pada program Kampus Mengajar adalah SMP Kawung 1 Surabaya yang terletak di Surabaya Utara. Tepatnya di Jl. Parang Kusumo No.2, Kemayoran, Kec. Krembangan, Kota Surabaya. SMP Kawung 1 Surabaya ini merupakan sekolah komplek, ruang kelas SMP bergantian dengan SMK. Banyak kekurangan ditemukan di sekolah ini sehingga kegiatan belajar mengajar didalam kelas ini kurang efektif. Selain fasilitas yang dimiliki ini kurang, kesadaran peserta didik akan kebersihan lingkungan pun masih sangat kurang. Karena itu, ruang kelas di SMP Kawung 1 Surabaya cukup kotor, banyak sampah yang berserakan. Oleh karena itu, mahasiswa yang ditempatkan di SMP Kawung 1 Surabaya merancang program kerja G5M atau Gerakan 5 Menit. Program ini dibuat agar para peserta didik lebih sadar terhadap kebersihan lingkungan sekitar terutama membuang sampah pada tempatnya.

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Kawung 1 Surabaya dilaksanakan selama 4 bulan. Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 7:

a) Waktu Pelaksanaan

Kampus Mengajar Angkatan 7 dilaksanakan mulai tanggal 26 Februari 2024 - 16 Juni 2024, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 4 bulan. Tempat penugasan di SMP Kawung 1 Surabaya berlokasi di Jl. Parang Kusumo No.2, Kemayoran, Kec. Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sedangkan program Gerakan 5 Menit dilaksanakan satu minggu setelah mahasiswa selesai observasi di setiap kelas. Program ini dilaksanakan setiap mahasiswa mengisi kelas. 5 Menit sebelum pembelajaran dimulai, para peserta didik memungut sampah di sekitar bangkunya seperti laci bangku, kolong bangku, depan bangku, dan belakang bangku.

b) Observasi

Mahasiswa melaksanakan observasi untuk merancang program kerja yang relevan pada sekolah tersebut, berikut beberapa hal yang mahasiswa temukan setelah selesai observasi:

- 1) Metode pembelajaran yang diterima peserta didik
- 2) Kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan
- 3) Mahasiswa menanyakan kepada para guru dan melihat langsung kelakuan peserta didik, dan kesulitan para guru dalam mengajar
- 4) Tingkat literasi dan numerasi para peserta didik masih sangat rendah

c) Persiapan

Program Gerakan 5 Menit yang dirancang ini untuk menciptakan dan meningkatkan kepedulian kebersihan lingkungan para peserta didik di sekolah penugasan yang banyak ditemukan sampah berserakan didalam maupun diluar ruang kelas. Persiapan untuk melaksanakan program ini, mencontohkan dan mengarahkan peserta didik untuk memungut sampah yang ada di sekitar. Setelah sampah tersebut dipungut, selanjutnya ialah membuang sampah di tempat sampah

depan kelas yang memang sudah disediakan sekolah. Konsistensi dan kesabaran merupakan kunci dari keberhasilan program ini untuk meningkatkan kebersihan lingkungan kepada peserta didik. Dengan ruang kelas yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik bisa fokus untuk menerima materi.

d) Perancangan Program

Dalam perancangan program ini mahasiswa melakukan diskusi dengan tim terlebih dahulu untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah penugasan

- 1) Setelah melakukan observasi yang mendalam, para mahasiswa berdiskusi dengan persetujuan bersama untuk membuat dan menyusun serangkaian program beserta waktu pelaksanaan dan persiapannya
- 2) Mahasiswa berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan mengenai program yang telah disusun tersebut
- 3) Setelah disetujui Dosen Pembimbing Selanjutnya, mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pamong terkait program tersebut
- 4) Setelah melewati tahap konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong, mahasiswa mengadakan FKKS (Forum Komunikasi Koordinasi Sekolah), FKKS tersebut untuk menyampaikan program-program yang telah disusun dan dihadiri oleh para guru di sekolah penugasan

e) Pelaksanaan Program

Sebelum program kerja dilaksanakan, perlu adanya forum untuk menyampaikan dan meminta persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, Kepala Sekolah, dan Guru-guru lainnya di sekolah penugasan. Forum tersebut ialah FKKS 2 (Forum Komunikasi Koordinasi Sekolah. Program Gerakan 5 Menit mendapatkan respon positif dan disetujui untuk dilaksanakan. Konsistensi untuk terus mengingatkan dan mencontohkan kepedulian terhadap lingkungan dengan hal paling kecil dahulu untuk membentuk sikap yang nantinya menjadi pribadi peduli terhadap kebersihan lingkungan. Untuk Gerakan 5 Menit membuang sampah 5 menit sebelum pembelajaran, mahasiswa dengan sabar dan telaten mengarahkan peserta didik untuk membuang sampah tersebut. Gerakan 5 Menit berperan penting dalam memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan ruang kelas yang bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik bisa fokus untuk menerima materi. Dan guru akan senang hati menjelaskan materi dengan suasana yang nyaman dan bersih.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mahasiswa yang ditempatkan di SMP Kawung 1 Surabaya menyadari bahwa beberapa ruangan di sekolah tersebut terbilang kotor, banyak sampah berserakan. Bahkan para peserta didik tidak segan untuk membuang sampah sembarangan. Pelaksanaan Program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 7 dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai dari tanggal 26 Februari 2024 - 16 Juni 2024. G5M merupakan program berkelanjutan bagi mahasiswa. Selama masa penugasan dan jika mahasiswa yang mengisi kelas, mahasiswa akan mengarahkan peserta didik untuk memilih sampah

di sekitarnya dan membuang ke tempat sampah yang disediakan 5 menit sebelum pembelajaran. Jika keadaan kelasnya sudah sangat kotor, peserta didik akan diminta untuk menyapu kelasnya terlebih dahulu. G5M bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang nantinya lingkungan tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia. Program G5M ini terus dilakukan selama 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tidak semua peserta didik bersemangat menjalankan program G5M ini, namun mahasiswa tidak boleh lelah untuk terus mengingatkan peserta didik tersebut. Namun ada juga peserta didik yang senang hati membuang sampah pada tempatnya. Mahasiswa tidak boleh sampai lelah dan kalah dari peserta didik yang malas memungut dan membuang sampah pada tempatnya tersebut. Terdapat kendala lain yang dihadapi pada pelaksanaan program Gerakan 5 Menit ini, yaitu kurangnya alat kebersihan seperti sapu-sapu dan serok sampah di setiap ruang kelas. Oleh karena itu, peserta didik akan bergantian meminjam alat kebersihan ke kelas lainnya dan akhirnya membuang waktu yang cukup lama.

Namun hal itu bukan menjadi sebuah alasan untuk menyerah menyadarkan peserta didik akan kepedulian terhadap lingkungan. Gerakan 5 Menit memungut dan membuang sampah sebelum pembelajaran berdampak positif. Peserta didik perlahan-lahan mulai sadar betapa pentingnya kebersihan lingkungan dan akhirnya peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan ruang kelas yang bersih, kelas menjadi tidak bau. Ruang kelas yang bersih menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menjadi efektif bagi peserta didik maupun pengajarnya.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan





D. KESIMPULAN DAN SARAN

Selama masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Kawung 1 Surabaya, salah satu program kerja berkelanjutan Gerakan 5 Menit dengan sabar dan telaten mengajak, menuntun, dan mencontohkan peserta didik untuk memungut dan membuang sampah pada tempatnya. 5 Menit sebelum kegiatan belajar mengajar, peserta didik diminta untuk memungut dan membuang sampah yang ada di sekitar bangkunya. Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah merubah perilaku peserta didik yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan menjadi pribadi yang peduli akan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan mendatangkan banyak manfaat yang baik seperti menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan akan menjadi efektif baik bagi pengajar dan peserta didik.

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SMP Kawung 1 Surabaya selama 4 bulan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama kepada pihak sekolah. Diharapkan para guru dapat meningkatkan dan menunjukkan lebih rasa kepedulian terhadap peserta didik. Lebih sabar menghadapi karakteristik peserta didik yang bermacam-macam. Diharapkan program Gerakan 5 Menit terus menjadi program yang berlanjut. Segala pencapaian yang dihasilkan dari program MBKM Kampus Mengajar ini tidak berhenti meskipun program Kampus Mengajar Angkatan 7 telah usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137.
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Mujiwati, Y., Paramitha, M., & Maulana, M. Z. A. S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157-164.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (1st ed)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2021.